BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Setiap anak sebagai makhluk hidup dan sosial memiliki kebutuhan dasar hidup. Dalam memenuhi kebutuhannya, anak tidak dapat hidup sendiri tetapi membutuhkan bantuan orang lain. Untuk itu anak menggunakan bahasa ketika berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa berkaitan erat dengan proses berpikir dan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam mempelajari sesuatu.

Anak harus memiliki kemampuan berbahasa yang baik agar tujuan komunikasi tersebut tercapai. Kemampuan berbahasa yang lemah dapat mempersulit anak dalam menyampaikan keinginannya serta menyebabkan salah pengertian dengan anak lainnya. Oleh sebab itu anak harus memiliki kemampuan bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan bahasa merupakan suatu kemampuan yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak dan dapat diajarkan kepada anak sejak usia dini. Bahasa merupakan alat utama yang

diandalkan manusia untuk menjalani proses kehidupannya. Dengan bahasa anak dapat berbicara dan berinteraksi dengan kehidupan sekitarnya, mengungkapkan ide dan kebutuhannya baik secara lisan maupun tulisan. Usia 4-5 tahun merupakan masa belajar bicara pada anak.

Bahasa adalah bentuk aturan atau sistem lambang yang digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara mengacu pada simbol verbal. Selain dengan menggunakan simbol verbal, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural dan musik. Bahasa juga dapat mencakup aspek komunikasi nonverbal seperti gestikulasi, gestural atau pantomim. Gestikulasi adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara. Pantomim adalah sebuah cara komunikasi yang mengubah komunikasi verbal dengan aksi yang mencakup beberapa gestural (ekspresi gerakan yang menggunakan setiap bagian tubuh) dengan makna yang berbeda-beda).

Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan

ekspresif (berbicara). Kemampuan bicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan mengenai kemampuan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara. Kemahiran dalam bahasa dan berbicara dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari anak) dan faktor ekstrinsik (dari lingkungan). Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dari organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara itu faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada di sekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada si anak.

Masalah keterlambatan bicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius yang harus segera ditangani karena merupakan salah satu penyebab gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Keterlambatan bicara dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kata, yang ditandai dengan pengucapan yang tidak jelas dan dalam berkomunikasi hanya dapat menggunakan bahasa isyarat, sehingga orang tua maupun orang yang ada disekitarnya kurang dapat memahami anak, walaupun si anak sebenarnya dapat memahami apa yang dibicarakan orang.

Keterlambatan bicara seperti mana yang diketahui mengacu pada hambatan maupun gangguan perkembangan anak. Gangguan berbicara pada anak telah didefinisikan sebelumnya sebagai

ketidaknormalan kemampuan berbicara seorang anak jika dibandingkan dengan kemampuan anak yang seusia dengannya.

Perkembangan berbicara yang baik dan optimal akan membantu anak untuk dapat berkomunikasi, sehingga jika anak mengalami keterlambatan bicara akan memiliki hambatan dalam berkomunikasi yang berpengaruh dengan kehidupan sosialnya saat interaksi dengan orang lain. Anak sebagai makhluk sosial ingin diterima dan bersama dengan teman sebayanya, oleh sebab itu penting bagi anak untuk memiliki perkembangan berbicara yang baik dan optimal, sehingga anak tidak mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat berbicara, anak juga harus dapat memahami bahasa yang digunakannya.

B. Tujuan Kajian

Tujuan dari kajian teori keterlambatan bicara anak adalah untuk menggali dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara anak usia 4-5 tahun .

C. Proses Pengumpulan Data

Kajian dilakukan dengan menggunakan studi literature, sehingga data dikumpulkan berdasarkan buku-buku, referensi, jurnal, artikel ilmiah yang berkaitan dengan faktor keterlambatan bicara pada

anak dan kajian tentang, tahapan, aspek, dan karakteristik perkembangan bicara anak.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dikaji dan dikembangkan dalam bentuk naratif perbandingan yang memuat antara keterlambatan bicara anak dengan tahapan - tahapan yang dikaji. Secara keseluruhan, data dapat dilihat dalam Bab II.

D. Proses Analisis

Analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis yang bersifat kualitatif dengan pertimbangkan tidak dilakukan kajian langsung di lapangan, dan focus pada analisis dokumen tidak mengambil data ke lapangan. Data yang dikaji dilakuan dengan literature-literature yang terkait.